

# PERCIKAN GAGASAN TENTANG HUKUM

● KUMPULAN TULISAN ILMIAH ALUMNI DAN STAF PENGAJAR FH. UNPAR



DITERBITKAN DALAM RANGKA

# TRI DASAWARSA

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN ●

BANDUNG

05.09.08

2011

R

# PERCIKAN GAGASAN TENTANG HUKUM

KUMPULAN TULISAN ILMIAH  
ALUMNI dan STAF PENGAJAR  
FH UNPAR

340.02  
PER

Redaksi : A. YOYON, S.H.

70142 - R/FH



344

DITERBITKAN  
DALAM RANGKA TRIDASA WARSA  
FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
B A N D U N G

# DAFTAR ISI



Hal.

* Daftar Isi .....	i
* Sambutan Rektor UNPAR .....	iii
* Sambutan Dekan FH UNPAR .....	v
* Profil FH UNPAR .....	1
* FUNGSIONALISME DALAM ILMU HUKUM .....	5
Sebuah Catatan Tentang Pengaruh Teori Sosiologi Terhadap Ilmu Hukum – <b>B. Arief Sidharta, S.H.</b>	
* NEGARA, MASYARAKAT, HUKUM, DAN PERUBAHAN SOSIAL DI INDONESIA – <b>Prof. Dr. Satjipto Rahardjo, S.H.</b>	21
* EFISIENSI HUKUM : URGENSI BAGI PEMBANGUNAN NASIONAL INDONESIA – <b>Dr. phil. Budiono Kusumohamidjojo, S.H.</b>	35
* TENTANG PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN ILMU HUKUM NASIONAL ... – <b>Dr. Mr. Sunaryati Hartono</b>	45
* KEDUDUKAN, FUNGSI DAN PENGAJARAN HUKUM INTERNASIONAL PADA PENDIDIKAN TINGGI HUKUM DI INDONESIA DALAM RANGKA PEMBANGUNAN HUKUM NASIONAL INDONESIA .....	53
– <b>Wayan Parthiana, S.H., M.H.</b>	
* MASALAH SEKITAR RATIFIKASI DAN IMPLEMENTASI KONVENSI HUKUM LAUT 1982 : Antara Teori Dan Praktek .....	75
– <b>Etty R. Agoes, S.H., LL.M</b>	
* PROSPEK PERDAMAIAN DI ASIA TENGGARA MENURUT PANDANGAN INDONESIA .....	83
– <b>Prof. Dr. Mochtar Kusumaatmadja, S.H., LL.M</b>	
* PERSPEKTIF DAN DINAMIKA KERJASAMA ASEAN .....	95
– <b>Dr. Johan Syahperi Saleh, S.H., LL.M</b>	
* KONTRIBUSI HUKUM PIDANA NASIONAL PADA KERJASAMA INTERNASIONAL DALAM HUKUM PIDANA .....	103
– <b>Johannes Gunawan, S.H., LL.M</b>	
* BACAAN-BACAAN KASUS KEJAHATAN PERDANA YANG MENDORONG STUDI HUKUM PIDANA YANG REALISTIS .....	117
– <b>Dr. Soedjono Dirdjosisworo, S.H.</b>	
* HUKUM BENDA NASIONAL (Suatu Tinjauan Selayang Pandang) .....	125
– <b>Prof. R. Subekti, S.H.</b>	
* BADAN PERTIMBANGAN DAERAH .....	133
– <b>Dr. Ateng Syafrudin, S.H.</b>	
* KEKUASAAN EKSEKUTIF DI INDONESIA .....	139
– <b>Prof. Dr. Sri Soemantri, S.H.</b>	
* PERANAN APBN DALAM PEMBANGUNAN .....	149
– <b>Prof. Dr. Rochmat Sumitro, S.H.</b>	
* DARI HUKUM PERBURUHAN KE HUKUM KERJA DAN HUKUM SOSIAL .....	161
– <b>J. Pareira Mandalangi, S.H.</b>	
* MENUMBUHKAN EKO – ARSITEKTUR DEMI MENYONGSONG ERA AQUA – POLIS DAN MEGALO – POLIS MENDATANG .....	181
– <b>Prof. Mr. Munadjat Danusaputro</b>	

* Mengenang Prof. Mr. Sudiman Kartohadiprodjo .....	203
* Wawancara : Tentang Pendidikan dan Profesi Hukum Di Indonesia .....	209
– Prof. Dr. Satjipto Rahardjo, S.H.	
– Johannes Gunawan, S.H., LL.M	
– B. Arief Sidharta, S.H.	
* Catatan Tentang Penulis .....	221
* Ucapan Terima Kasih .....	225



# YAYASAN UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

## UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

Jalan Ciumbuleuit No. 94 Telepon 83691 - 83692 Bandung

Pembaca Yang Budiman  
Teriring permohonan restu

Pada tanggal 15 September 1958, fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan dibuka, dikenalkan kepada khalayak ramai dan mulai menerima mahasiswa baru. Suatu permulaan yang penuh harapan, tetapi diliputi kecemasan.

Tiga puluh tahun telah dilalui, tiga puluh tahun tridharma perguruan tinggi telah dibaktikan, memang benar kekurangan masih banyak, tetapi benih-benih pengabdian mulai ditaburkan, semoga tumbuh dan berbuah.

Karena itu terima kasih yang setingginya dari lubuk hati kami yang sedalam-dalamnya, kepada para pembina, dosen dan dekan dan para pengelola seluruhnya. Ijinkanlah kami mengucapkan terima kasih sekali lagi kepada para Dekan Fakultas Hukum: Dr. Tk.B. Sabarudin, S.H, Prof. Soediman Kartohadiprojo, S.H, Prof. Dr. Wirjono Prodjodikoro, S.H dan Prof. Subekti, S.H.

Tetapi tak lupa tumbuhnya benih terpengaruh jua oleh jenis tanah tempat benih jatuh, berhubungan dengan itu terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan juga kepada masyarakat Jawa Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Pembaca yang bijak-bestari. Kami mohon sampaikanlah pengalaman-pengalaman yang kaya petuah, tegur sapa meskipun hanya setetes-setetes, ibarat tetesan embun pagi yang menyegarkan sipenerima, ialah keluarga Universitas Katolik Parahyangan yang mendambakannya.

Hormat kami ,



*Koesdarminta*

Koesdarminta,

k t o r



# UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

## FAKULTAS HUKUM

( STATUS DISAMAKAN )

Jalan Ciembulleuit No. 94 Bandung, Telepon 83097

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS HUKUM U N P A R

Para pembaca yang budiman,

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya telah mengantarkan Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan selama 30 tahun.

Kita semua bersyukur pula karena fakultas hukum ini telah menelorkan 2419 orang sarjana yang telah, sedang dan akan terus mengamalkan ilmu dan pengetahuannya dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan Negara Republik Indonesia yang kita cintai.

Diantara mereka ada yang duduk dalam badan-badan Legislatif, atau menjadi pejabat penting pada pelbagai lembaga tinggi negara, departemen serta lembaga pemerintah lainnya. Tidak sedikit diantara mereka yang telah sukses berusaha mandiri menjadi pengusaha swasta, Pengacara atau Konsultan. Hanya sebagian kecil saja yang berkesempatan menjadi tenaga pengajar pada almamater, karena mereka tersebar di seluruh pelosok Tanah Air. Perlu dicatat pula bahwa diantara para alumni ada beberapa orang yang telah berhasil mencaipai gelar ilmiah tertinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Memperingati hari ulang tahun yang ke 30 ini selain dengan mengadakan pelbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, kegiatan ilmiah yang diikuti oleh sebagian besar para alumni dari seluruh Indonesia, juga dengan menerbitkan buku himpunan tulisan tentang Hukum.

Usaha menerbitkan himpunan karya tulis ini dimaksudkan agar pemikiran para pakar ilmu hukum menurut bidang kekhususannya masing-masing, menjadi bagian dari pengabdian kita kepada masyarakat yang sedang mengalami perubahan tata nilai kehidupan yang relevan dengan hukum, menuju keadaan yang lebih baik sebagaimana terkandung dalam makna Negara Hukum berdasarkan UUD 1945 yang dilandasi falsafat Pancasila.

Persembahan karya tulis termaksud juga merupakan satu perwujudan penghormatan kepada mereka yang sudah berjasa memprakarsai berdirinya Fakultas Hukum Unpar; membina sejak awal berdirinya atau menurut giliran pengabdian, sehingga menghasilkan warga negara yang berkualitas baik dan produktif bagi masyarakat.

Harapan kami selanjutnya semoga buah pikiran yang dituangkan dalam karya tulis ini menjadi perangsang bagi segenap keluarga besar Fakultas Hukum Unpar agar lebih meningkatkan kualitas dan prestasinya sebagai manifestasi pertanggungjawabannya terhadap almamater yang - syukurilah - telah berstatus sebagai Perguruan Tinggi Swasta yang disamakan sejak tahun 1962.

Akhirnya kami sampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada para penulis dan kepada Ikatan Alumni Fakultas Hukum Unpar yang berhasil menerbitkan dan menyebar-luaskannya.

Bandung, 15 September 1988

Fakultas Hukum Unpar  
Syafrudin, SH

# PROFIL FH UNPAR

*Menyambut ulang tahun ke-30 fakultas hukum Universitas Katolik Parahyangan (FH UNPAR), berikut kami sajikan sebuah tulisan tentang FH UNPAR. Data dikumpulkan dari Dr. A. Koesdarminta, Dr. Ateng Syafrudin, S.H., B. Arief Sidharta, S.H. dan A.P. Soegiarto, S.H. yang dirangkum dan ditulis oleh A. Yoyon.*

Kuliah di gedung Panti Budaya bekas gedung bioskop. Diasuh hanya oleh 8 tenaga akademik tidak tetap yang ditunjang oleh seorang tenaga administrasi. Itulah gambaran FH UNPAR di tahun awal berdirinya.

Didirikannya FH UNPAR, tidak lepas dari tujuan awal berdirinya UNPAR, yaitu ingin memberikan pendidikan yang baik pada putra putri daerah di bidang sosial budaya. Sesuai dengan tujuan tersebut maka yang pertama didirikan adalah fakultas ekonomi (Akademi Perniagaan, 17 Januari 1955, yang kemudian ditingkatkan menjadi Perguruan Sosio Ekonomi). Setelah berdirinya fakultas hukum, nama Perguruan Tinggi Sosio Ekonomi diubah menjadi Perguruan Tinggi Katolik Parahyangan yang terdiri atas Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum.



SABAROEDIN



SUDIMAN. K.



WIRJONO. P.



R. SUBEKTI



ATENG. S.

Yang terlibat langsung dalam persiapan pembentukan FH UNPAR antara lain adalah : **Mgr. Prof. Dr. N.J.C. Geise, OFM, perintis dan rektor pertama UNPAR ; Mgr. P.M. Arnts, OSC Uskup Bandung ; Rama Duiynhoven, OSC ; Prof. Nyotohamidjojo (Nyoo Hong Hwi). Tjandra Puradiredja ; dan Dr. Koesdarminta.** Setelah rencana pembentukan FH UNPAR matang, maka tim persiapan dibantu oleh seorang yuris, **Mr. A.A.M. Lapre.**

Dekan pertama FH UNPAR adalah **Dr. Tengku Boenyamin Sabaroedin, S.H.** (lahir di Medan, 22 Februari 1922 dan meninggal dunia di Jakarta, 6 Maret 1965) seorang pengacara di Jakarta. Karena kesibukan beliau di Jakarta, maka pelaksana pengelola FH UNPAR berada pada sekretaris FH UNPAR, Mr. A.A.M. Lapre. Upacara pembukaan dilakukan di gedung Panti Budaya, tanggal 15 September 1958, yang merupakan hari kelahiran FH UNPAR.

Yang menggantikan Dr. Tk.B. Sabaroedin, S.H. adalah **Prof. Mr. Sudiman Kartohadiprodjo** (lahir di Jatiroto tanggal 3 September 1908, meninggal di Bandung, 26 Januari 1970) yang memimpin FH UNPAR dari tahun **1962–1970.** Beliau sangat aktif memimpin FH UNPAR. Selama masa kepemimpinan pak Diman, beliau menanamkan integritas pribadi, semangat kekeluargaan, kebangsaan, kesatuan nasional, dan sikap adil kepada staf pengajar dan mahasiswanya melalui teladan beliau sendiri. Setelah beliau meninggal, pejabat dekan sementara dipegang oleh **Dr. Hoffsteede.** Pengganti tetapnya

adalah **Prof. Dr. Wirjono Prodjodikoro, S.H.** yang lahir di Solo, tanggal 10 Agustus 1903 dan meninggal di Jakarta pada 1985) memimpin FH UNPAR tahun 1970 – 1975. Pada masa kepemimpinan pak Wirjono, FH UNPAR menghasilkan doktor dalam ilmu hukum yaitu Dr. Ateng Syafrudin, S.H.

Pengganti Prof. Wirjono adalah **Prof. R. Subekti, S.H.**, kelahiran Solo, 14 Mei 1914 memimpin FH UNPAR tahun 1975 – 1988. Prof. R. Subekti beberapa kali menggantikan Prof. Wirjono dalam berbagai jabatan, antara lain jabatan Ketua Pengadilan Negeri Purworejo dan Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia, dan hal itu terulang lagi pada jabatan dekan FH Unpar.

Di bawah pimpinan Pak Bekti, yang merupakan pakar hukum perdata yang penting di Indonesia, dilakukan berbagai penambahan terutama menyangkut kurikulum. Pada masa pak Bekti, terjadi perubahan sistem pendidikan di FH UNPAR, yaitu dari sistem lama ke sistem Satuan Kredit Semester (1982). **Johannes Gunawan, S.H., LL.M** dan **Bayu Seto Subroto, S.H.**, masing-masing dalam kedudukannya sebagai Pembantu Dekan I dan Pembantu Dekan II, adalah orang yang berperan besar dalam meletakkan dasar-dasar persiapan sistem SKS di FH UNPAR. Dengan alasan usia lanjut dan ingin beristirahat, pak Bekti tanggal 9 Juli 1988 melepaskan jabatan dekanья dan digantikan oleh **Dr. Ateng Syafrudin, S.H.**, yang lahir di Bandung, 28 Agustus 1926. "Karena baiknya pelayanan dan seluruh staf bekerja dengan baik, tidak terasa saya telah menjadi dekan selama 13 tahun", kata Prof. R. Subekti, S.H. pada pidato serah terima jabatan dekan.

Banyak perubahan pada FH UNPAR. Sekarang telah menempati gedung 4 lantai dengan 10 ruang kuliah yang terletak di Jalan Ciumbuleuit di kawasan Bandung Utara yang sejuk. Memiliki sekitar 1700 mahasiswa dengan diasuh 33 tenaga akademik tetap dan 50 tenaga akademik tidak tetap, serta 30 tenaga non akademik tetap. Tetap menghasilkan 2419 alumni S1 (sampai dengan April 1988) dan 3 alumni program doktor dalam ilmu hukum.

Semakin besar, menimbulkan tantangan baru di FH UNPAR. Bagaimana menumbuhkan rasa kekeluargaan diantara sesama staf pengajar, staf pengajar dengan mahasiswa, serta antara staf pengajar dan mahasiswa dengan pimpinan fakultas. Juga hubungan kekeluargaan antara alumni dan almamater. Hal-hal intern ini rupanya menjadi perhatian dekan FH UNPAR yang baru, Dr. Ateng Syafrudin, S.H. Khusus hubungan alumni dan almamater, menurut beliau fakultas akan aktif mengajak alumni untuk banyak terlibat dengan almamaterya. "Semangat kekeluargaan, kesatuan dan persatuan diantara kita yang telah dirintis dan diteladani pak Diman, harus kita pertahankan", kata beliau lebih lanjut.

Semua perubahan FH UNPAR dialami oleh **B. Arief Sidharta, S.H.** Beliau adalah mahasiswa angkatan pertama, yang sekaligus sebagai tenaga administrasi satu-satunya pada tahun pertama berdirinya. Pernah menjabat Pembantu Dekan I (1966 – 1979) dan Wakil Dekan (1983 – 1986), sekarang ketua jurusan Hukum Tatanegara. Sebelum diberlakukannya sistem SKS, kurikulum FH UNPAR disusun oleh pak Arief, berdasarkan pokok-pokok pikiran yang digariskan oleh Prof. Mr. Sudiman Kartohadiprodjo. Selain pak Arief Sidharta, **Piet Sumampauw, S.H.**, yang termasuk mahasiswa angkatan pertama juga mengalami dan berperan dalam semua perubahan yang terjadi di FH UNPAR. Beliau pernah menjadi Pembantu Dekan II (1968 – 1983) dan Pembantu Dekan I (1979 – 1983).

Menurut Dr. Sunaryati Hartono, S.H., Kepala Pusat Penelitian dan Perkembangan Hukum, Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran, metode pengajaran, sarana pengajaran, administrasi dan ketepatan jadwal kuliah dan ujian di FH UNPAR sudah baik jika



dibandingkan dengan fakultas hukum dari Universitas lain. Tetapi kalau dibandingkan secara keseluruhan dalam arti kebutuhan akan hukum sekarang dan masa yang akan datang, apa yang dihasilkan FH UNPAR adalah belum apa-apa. Tetapi hal itu bukan salah FH UNPAR. Karena FH UNPAR terkait peraturan Depdikbud dan Kopertis, kurikulum inti dan lain sebagainya. Jadi seandainya FH UNPAR mau melakukan lebih, jelas hal itu tidak dimungkinkan. Tetapi beliau melihat FH UNPAR telah sering memulai pembaharuan-pembaharuan, seperti memasukkan beberapa beberapa mata kuliah ke kurikulum FH UNPAR, sementara FH universitas lain belum mengajarkannya. Beliau memberi contoh antara lain mata kuliah Hukum Antar Wewenang, Hukum Ekonomi, Hukum Sosial dan Hukum kesehatan. Setelah dirasakan kebutuhannya, baru FH universitas lain memasukkannya juga. Kreativitas FH UNPAR juga terlihat dalam rencana penelitian terhadap pemikiran pakar-pakar ilmu hukum di Indonesia, kata Dr. Sunaryati menutup pembicaraan.

Sekalipun merupakan, lembaga pendidikan Katolik, FH UNPAR sama sekali tidak dimaksudkan untuk mengkatolikkan anak didiknya. Tidak ada perbedaan perlakuan di FH UNPAR antara yang Katolik dan non Katolik, baik mahasiswa maupun karier karyawan FH UNPAR. Salah satu indikator tidak ada perbedaan agama, suku dan lainnya nampak pada jabatan dekan. Semua pemegang jabatan dekan tetap di FH UNPAR hingga kini beragama Islam.

Sebagai fakultas hukum dari Perguruan Tinggi Swasta yang telah disamakan sejak tahun 1962, FH UNPAR terus berbenah diri menyongsong tantangan masa depan yang lebih berat. Tantangan saat ini adalah peningkatan mutu S1 FH UNPAR. Peningkatan mutu ini dilakukan antara lain dengan peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga akademik tetap. Peningkatan kualitas secara formal dilakukan dengan mengikut sertakan tenaga akademik tetap untuk melanjutkan studi S2 dan S3 baik di dalam maupun di luar negeri. Unpar secara umum juga berusaha meningkatkan mutu S1 -nya dengan merintis program pendidikan S2 bidang hukum di lingkungan UNPAR. Selain peningkatan kuantitas dan kualitas, tenaga akademik tetap didorong untuk melakukan penelitian kelompok maupun mandiri, karena memang dirasakan penelitian ilmiah kurang dilakukan oleh FH UNPAR.

— — — ooOoo — — —

### Susunan Pimpinan FH UNPAR periode 1988 – 1991

– Dekan	: Dr. Ateng Syafrudin, S.H.
– Pembantu Dekan I	: Wayan Parthiana, S.H., M.H.
– Pembantu Dekan II	: Abdoel Djamali, S.H.
– Pembantu Dekan III	: Ismadi S Bekt, S.H.
– Ketua Jurusan Hukum Keperdataan	: Miranti Budiharto, S.H.
– Ketua Jurusan Hukum Pidana	: Dr. Soedjono D, S.H.
– Ketua Jurusan Hukum Tatanegara	: B. Arief Sidharta, S.H.
– Sekr. Jurusan Hukum Keperdataan	: Bernadette Budiman, S.H.
– Sekr. Jurusan Hukum Pidana	: Agustinus Pohan, S.H.
– Sekr. Jurusan Hukum Tatanegara	: Koerniatmanto, S.H.
– Sekr. Jurusan Hukum Internasional	: Wayan Parthiana, S.H.
– Ketua Pusat Studi Hukum	: A.F. Elly Erawaty, S.H.
– Ketua Lembaga Bantuan Hukum	: Stefanus Haryanto, S.H.
– Kepala Bagian Tata Usaha	: Andreas Indrayadi, S.H.



## KONSEP FUNGSIONALISME DALAM ILMU HUKUM

Sebuah catatan tentang pengaruh teori  
Sosiologi terhadap Ilmu Hukum.

Oleh : B. Arief Sidharta, S.H.

### I. PENGANTAR.

Jan Romein, seorang ahli Sejarah dari Belanda, dalam bukunya yang berjudul *Aera Europa*, mengatakan bahwa sekitar abad keenam dan kelima sebelum Masehi umat manusia mengalami perubahan sosial yang besar. Hal ini disimpulkan dari atau ditandai dengan munculnya atau masa hidup dan berkaryanya tokoh-tokoh besar pada waktu yang hampir bersamaan di banyak tempat. Di Cina hidup Lautse dan Confusius; di India muncul Budha Gautama; di Timur Tengah muncul beberapa nabi; di Yunani muncul para filsuf pertama. Muncul dan berkaryanya tokoh-tokoh itu memunculkan kebudayaan di tempat masing-masing, yang kemudian menyebar ke sekelilingnya. Antara apa yang terjadi di Yunani dan yang berlangsung di Dunia Timur terdapat perbedaan yang cukup mendasar. Di Timur orang berusaha mengatasi masalah yang dihadapinya dengan kontemplasi. Sedangkan di Yunani orang mencoba menanggulangi masalah yang dihadapi secara rasional. Kontribusi kebudayaan Yunani bagi perkembangan peradaban manusia disebut suatu keajaiban atau *Miracle Grec* (Scheltens, h. 25), dan letak dari beajaiban itu adalah justru dalam usahanya untuk mengatasi keajaiban, yakni dengan mengembangkan aspek rasionalitas dalam kemampuan dan kehidupan intelektual manusia.

Sebelum muncul dan berpengaruhnya para filsuf, kehidupan intelektual Yunani, seperti di tempat-tempat lain, dikuasai oleh "dunia gaib" (*magic*) dan teologi. Don Martindale dalam bukunya berjudul *THE NATURE AND TYPES OF SOCIOLOGICAL THEORY* (1960) mengatakan *Intellectual life dominated by magic is fixed by requirements external to intelligence itself*. (h. 6), sehingga dengan demikian, maka *the criterion of acceptability tends to be external – outside thought itself* (h. 7). Para filsuf dalam menghadap pelbagai masalah yang ditimbulkan oleh perubahan sosial justru berusaha membebaskan diri dari ketergantungan pada sesuatu yang *external to intelligence itself* dengan mencoba merumuskan suatu *procedure establishing criteria of truth within the thought process itself* (h. 7), yakni berupa Logika. Melalui prosedur berpikir demikian itulah para filsuf Yunani menemukan *the rational proof* sebagai *criterion of acceptability*. Penemuan *the rational proof* itu oleh Martindale disebut sebagai suatu *magnificent discovery* (h. 9). Itulah hakikat dari keajaiban kebudayaan Yunani yang mempersiapkan jalan *for all subsequent intellectual movements*, dan yang di kemudian hari menjadi landasan Kebudayaan Barat dengan pengaruhnya yang besar terhadap perkembangan peradaban umat manusia.

Martindale dalam karyanya yang disebut di atas mengatakan bahwa *The great discovery of Greek philosophy so significant for the progress of Occidental thought was thus the rational proof* (h. 10). Ucapan ini segera disusul dengan pernyataan *But this is not*

